

SKRIPSI

**KEBIJAKAN *EXECUTIVE ORDERS* 13767 TERHADAP
IMIGRAN ILEGAL ASAL MEKSIKO
DI AMERIKA SERIKAT**



**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Perbatasan**

Oleh:

Ailen Nova Anggraini
NIM. E1111161019

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**KEBIJAKAN *EXECUTIVE ORDERS* 13767 TERHADAP
IMIGRAN ILEGAL ASAL MEKSIKO
DI AMERIKA SERIKAT**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

KEBIJAKAN *EXECUTIVE ORDERS* 13767 TERHADAP IMIGRAN ILEGAL ASAL MEKSIKO DI AMERIKA SERIKAT

Oleh
Allen Nova Anggraini
NIM. E1111161019

Dipertahankan di :

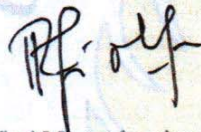
Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Ruang Sidang Hubungan Internasional

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si
NIP. 197408102002122002

Sekretaris



Viza Juliansyah, S.Sos., MA, M.I.R
NIP. 198007142005011004

Penguji Utama



Ully Nuzulian, S.IP., M.Si
NIP. 198007302003122002

Penguji Pendamping



Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A
NIP. 198609142019032005

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan



Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini memuat mengenai pengambilan kebijakan *Executive Orders 13767* sebagai respon pemerintah dalam mengamankan perbatasan selatan Amerika Serikat melalui pembangunan tembok fisik dalam menanggulangi imigran ilegal di Amerika Serikat. Tingginya jumlah imigran ilegal asal Meksiko di Amerika Serikat menjadikan Meksiko sebagai negara penyumbang terbesar imigran ilegal di Amerika Serikat. Dengan banyaknya imigran ilegal tentunya tidak terlepas dari fakta dimana akan membawa dampak negatif bagi masyarakat Amerika Serikat seperti meningkatnya angka kriminalitas, perebutan lapangan pekerjaan, anak-anak yang dijadikan alat untuk melakukan kejahatan, serta membebani keuangan negara. Kebijakan *Executive Orders 13767* merupakan kebijakan yang digagas oleh Donald Trump dan juga sebagai wujud kampanye nya setelah ia menjabat sebagai presiden Amerika Serikat ke-45 pada tahun 2017. Kebijakan tersebut dianggap bersifat unilateralisme atau mementingkan kepentingan isu dalam negeri dibandingkan menyesuaikan pandangan publik eksternal. Oleh sebab itu, penelitian ini mengacu pada pengambilan kebijakan *Executive Orders 13767* oleh presiden Donald Trump yang dianalisis menggunakan teori *Rational Choice* dari Walt yang mengacu pada tiga prinsip utama yaitu *Product of Choices Made by Unitary Actors*, *Preference* dan *Subjective Expected Utility* yang didukung dengan konsep migrasi Internasional. Pemerintah Amerika Serikat merupakan subjek utama dalam penelitian ini dan kebijakan *Executive Orders 13767* merupakan objeknya. Amerika Serikat melihat suatu ancaman dari tingginya angka imigran ilegal asal Meksiko yang masuk ke negaranya, sehingga menyebabkan perlunya pengambilan kebijakan *Executive Orders 13767*. Pada dasarnya, kebijakan *Executive Orders 13767* merupakan suatu cara dari Amerika Serikat dalam menjaga kedaulatan negaranya meskipun bersifat unilateral.

Kata kunci: Kebijakan *Executive Orders 13767*, imigran ilegal asal Meksiko, perbatasan Amerika Serikat – Meksiko, pemerintahan era Donald Trump.

Abstract

This study contains the policy making of Executive Orders 13767 as a government response in securing the southern border of the United States through the construction of a physical wall in overcoming illegal immigrants in the United States. The high number of illegal immigrants from Mexico in the United States makes Mexico the largest contributor to illegal immigrants in the United States. With so many illegal immigrants, of course, this cannot be separated from the fact that it will have a negative impact on the people of the United States, such as increasing crime rates, competing for jobs, children being used as tools for committing crimes, and burdening the country's finances. The Executive Orders 13767 policy is a policy initiated by Donald Trump and also as a form of his campaign after he served as the 45th president of the United States in 2017. The policy is considered to be unilateral in nature or concerned with the interests of domestic issues rather than adjusting external public views. Therefore, this study refers to the policy making of Executive Orders 13767 by President Donald Trump which was analyzed using Walt's Rational Choice theory which referred to three main principles, which are Product of Choices Made by Unitary Actors, Preference and Subjective Expected Utility supported by the concept of international migration. The United States government was the main subject in this study and the Executive Orders 13767 policy was the object. The United States government sees a threat from the high number of illegal immigrants from Mexico entering the country, causing the need for Executive Orders 13767 to be adopted. Basically, the Executive Orders 13767 policy is a way for the United States to maintain the sovereignty of its country even though it is unilateral.

Keywords: *(The Policy of Executive Orders 13767, Illegal Immigrants from Mexico, United States - Mexico Border, Donald Trump's Administration).*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Kebijakan *Executive Orders 13767* terhadap imigran ilegal asal Meksiko di Amerika Serikat”. Adapun alasan penulis dalam pemilihan judul penelitian ini dikarenakan oleh tingginya angka imigran ilegal asal Meksiko yang memasuki wilayah negara Amerika Serikat, yang memberikan dampak terhadap arah kebijakan Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri merupakan salah satu negara dengan jumlah imigran tertinggi dalam lingkup internasional. Populasi imigran di Amerika Serikat mencapai sekitar 1/5 dari migran global. Hal ini menjadikan Amerika Serikat terkenal sebagai negara multietnis. Namun dari populasi imigran legal yang tinggi ternyata jumlah imigran ilegal juga cukup tinggi di Amerika Serikat. Adanya imigran yang masuk secara ilegal ke Amerika Serikat akan memicu kerentanan kedaulatan negara Amerika Serikat terutama di wilayah perbatasan Amerika Serikat.

The Migration Policy Institute (MPI) memperkirakan hingga tahun 2016 sendiri terdapat 10,7 juta imigran ilegal yang bermukim di berbagai wilayah bagian Amerika Serikat dengan imigran ilegal asal Meksiko yang mendominasi. Jumlah populasi imigran ilegal asal Meksiko ini mencapai 5.450.000 jiwa menjadi jumlah imigran ilegal terbanyak di Amerika Serikat mengingat letak geografis Amerika Serikat dan Meksiko yang berbatasan langsung sehingga mudahnya akses masuk melalui wilayah perbatasan. Dengan jumlah imigran ilegal yang cukup tinggi menunjukkan rendahnya pengawasan di wilayah

perbatasan Amerika Serikat – Meksiko sehingga diperlukannya kontrol perbatasan yang lebih ketat.

Fenomena ini kemudian mendapat perhatian khusus dalam masa kampanye Donald Trump yang pada saat itu mencalonkan diri menjadi presiden Amerika Serikat. Sehingga setelah Trump dilantik menjadi presiden Amerika Serikat yang ke-45 pada saat itu, ia mewujudkan salah satu janji kampanyenya dengan menandatangani perintah eksekutif yaitu kebijakan *Executive Orders 13767* dalam kurun waktu sebulan setelah menjabat. Kebijakan *Executive Orders 13767: Border Security and Immigration Enforcement Improvement* ini berupa kebijakan mengamankan perbatasan bagian selatan Amerika Serikat dengan membangun tembok, serta adanya pengawasan oleh personel yang memadai untuk mencegah masuknya imigrasi ilegal, pengedaran narkoba, masuknya imigran ilegal bahkan terorisme. Kebijakan ini ditujukan pada imigrasi terutama sebagai kontrol dari wilayah perbatasan dimana menjadi pintu masuk dari imigran ilegal.

Dalam menangani isu imigrasi, kebijakan mantan presiden Trump berkaca pada slogan kampanye pemilu 2016, yakni *American First: Make America Great Again*. Mantan presiden Trump juga mengatakan bahwa dari fenomena imigran yang berasal dari Meksiko ini dapat diatasi melalui konstruksi tembok pada jalur perbatasan Amerika Serikat - Meksiko. Kebijakan *Executive Orders 13767* yang dikeluarkan oleh mantan presiden Trump dalam menggiring politik luar negeri Amerika Serikat cenderung ke arah unilateralisme atau suatu kebijakan yang lebih diorientasikan atau memprioritaskan isu dalam negeri, dibanding menyesuaikan pandangan publik eksternal dan dianggap tidak sesuai HAM.

Adapun rumusan masalah penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai “Mengapa pemerintah Amerika Serikat mengambil kebijakan “*Executive Orders 13767*” dalam menangani kasus imigran ilegal Meksiko di Amerika Serikat?”.

Dalam segi manfaat teoritis, tentunya diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih wawasan keilmuan khususnya dalam studi ilmu hubungan internasional yang berkaitan dengan migrasi internasional serta *rational choice theory* mengenai kebijakan *Executive Orders 13767*. Serta dapat dijadikan acuan referensi bagi para peneliti yang dimana nantinya ingin meneliti masalah yang serupa dalam studi ilmu hubungan internasional. Sedangkan dalam segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tersendiri bagi penulis terutama mengenai tingginya angka imigran ilegal asal Meksiko yang menjadikannya populasi imigran ilegal terbesar di Amerika Serikat serta alasan terkait pengambilan kebijakan oleh pemerintahnya.

Selanjutnya, penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran kepada pemerintah mengenai pengambilan keputusan dalam studi kasus fenomena imigran serta referensi bagi pembuat kebijakan di Indonesia terkait implementasi kebijakan migrasi menghadapi kondisi yang berasal dari faktor eksternal negara tersebut.

Penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang didukung dengan metode kualitatif. Penulis menggunakan konsep migrasi internasional yang mendukung teori *rational choice* dalam menelaah penelitian ini. Teori *rational choice* dari Walt yang penulis gunakan sebagai acuan dalam

menganalisa penelitian ini memiliki 3 prinsip utama yaitu *product of choice made by unitary actors*, *preference*, dan *subjective expected utility*. Pada penelitian ini kemudian menghasilkan kesimpulan yang ditarik berdasarkan teori *rational choice*, yaitu *product of choice made by unitary actors* menjelaskan bahwa adanya kebijakan *Executive Orders 13767* yang dibuat oleh mantan presiden Trump karena dilatarbelakangi oleh isu imigran ilegal. Prinsip yang kedua yaitu *preference* mengacu pada alternatif pilihan yang memiliki keuntungan terbesar dalam menanggulangi imigran ilegal. Selanjutnya *subjective expected utility* ialah tentang kebijakan *Executive Orders 13767* yang dipilih oleh pemerintah Amerika Serikat karena dianggap tepat untuk mencapai tujuan utama yaitu menanggulangi imigran ilegal serta mempertahankan kedaulatan negara Amerika Serikat pada saat itu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ailen Nova Anggraini

Nomor Mahasiswa : E1111161019

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 28 Februari 2023

Yang membuat pernyataan

(Ailen Nova Anggraini)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“If plan A fails, remember there are 25 more letters”

-Ailen Nova Anggraini-

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkatnya dalam segala kelancaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kepada orang tua, adik dan keluarga, dalam dukungan baik secara materil dan doa kepada penulis. Terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan serta doa yang dipanjatkan, sehingga penulis dapat mencapai titik akhir dalam perkuliahan di Fisip Universitas Tanjungpura.
3. Kepada para sahabat satu perjuangan di prodi Hubungan Internasional Universitas Tanjungpura Angkatan 2016. Terima kasih atas waktu dan kenangan bersama, serta motivasi untuk dapat menyelesaikan perkuliahan.
4. Kepada seluruh Dosen, Dekan, serta bagian Administrasi Fisip Untan, dalam membantu proses perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan berkat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul, “Kebijakan *Executive Orders* 13767 terhadap imigran ilegal asal Meksiko di Amerika Serikat”.

Penelitian ini disusun sebagai satu diantara syarat tugas akhir yang merupakan kewajiban untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari bahwa hasil yang dicapai tentunya tidak terlepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Martoyo MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak.
3. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si, selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, arahan, dan saran yang telah diberikan selama penyusunan proposal penelitian.

5. Viza Juliansyah, S. Sos., MA., MIR selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, arahan, dan saran yang telah diberikan selama penyusunan proposal penelitian.
6. Uly Nuzulian, S.IP, M.Si selaku Penguji Utama serta dosen PA saya yang telah memberikan koreksi serta arahan agar skripsi ini menjadi lebih sistematis dalam susunan serta prosesnya.
7. Dewi Suratiningsih S.IP, M.A selaku Penguji Kedua yang telah membantu dalam mengoreksi serta mengarahkan skripsi ini menjadi lebih baik dan sistematis.
6. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Hubungan Internasional, yang selama ini telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama masa perkuliahan.

Akhir kata semoga skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Menyadari masih adanya kekurangan dan kesalahan selama penyusunan skripsi penelitian ini, besar harapan penulis untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai perbaikan penelitian-penelitian kedepannya.

Pontianak, 28 Februari 2023

Ailen Nova Anggraini

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR (<i>Outside Cover</i>)	
SAMPUL DALAM (<i>Inside Cover</i>)	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
MOTTO & PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian	12
1.3 Fokus Penelitian	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Definisi Konsep	15
2.2 <i>Rational Choice Theory</i>	24
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan	28
2.4 Alur Pikir Penelitian	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Langkah-Langkah penelitian	34

3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.4	Subjek dan Objek Penelitian.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6	Instrumen atau Alat Pengumpulan Data	38
3.7	Analisis Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		41
4.1	Profil Negara Amerika Serikat	41
4.2	Kondisi Geografi & Demografi Amerika Serikat.....	44
4.3	Konstitusi Amerika Serikat	50
4.4	Sistem Pemerintahan Amerika Serikat	52
4.5	Perbatasan Amerika Serikat - Meksiko	54
4.6	Sejarah Masuknya Imigran Meksiko ke Amerika Serikat.....	57
4.7	Kebijakan <i>Executive Orders 13767</i>	63
BAB V HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN		69
5.1	<i>Product of Choice made by Unitary Actors</i>	69
5.2	<i>Preference</i>	77
5.3	<i>Subjective Expected Utility</i>	88
BAB VI PENUTUP		91
6.1	Kesimpulan	91
6.2	Keterbatasan Penelitian	93
6.3	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		95

DAFTAR GAMBAR

1.1	Grafik Perkembangan Jumlah Imigran Ilegal di AS	3
2.1	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan atau Imigrasi Menurut <i>Everett S. Lee</i>	22
2.2	Alur Pikir Penelitian	31
3.1	Analisis <i>Interactive Model</i> dari <i>Miles & Huberman</i>	40
4.1	<i>Map of the United States</i>	44
4.2	Sistem Politik Amerika Serikat	53
4.3	Peta Perbatasan AS - Meksiko.....	56
4.4	Pagar Pembatas Perbatasan AS - Meksiko	57
4.5	Poster Program <i>Bracero</i>	60

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Wilayah AS yang Ditempati Imigran Ilegal (2016)	5
1.2	Tabel Negara Penyumbang Imigran Ilegal di AS (2016)	7
3.1	Tabel Kegiatan dan Waktu Penelitian	36
4.1	Tabel Wilayah Bagian Amerika Serikat	47
4.2	Tabel Populasi Amerika Serikat	49

DAFTAR LAMPIRAN

1.1	Daftar Riwayat Hidup.....	103
1.2	Surat Tugas Penelitian.....	104
1.3	<i>Executive Orders 13767</i>	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena migrasi internasional bersinggungan dengan eksistensi perekonomian suatu negara, dengan dilatar-belakangi tujuan memperbaiki taraf hidup para imigran (Raharto & Aswatini, 1997). Fenomena migrasi internasional merupakan isu sosial yang masih diperdebatkan oleh masyarakat global dan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah secara transnasional. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan terkait aktivitas migrasi oleh pelaku imigran hingga aparat negara.

Dalam lingkup internasional, salah satu negara dengan jumlah imigran tertinggi ialah Amerika Serikat (Lopez, 2018). Realita tersebut menggambarkan angka populasi imigran di Amerika Serikat mencapai sekitar 1/5 dari migran global, disertai keragaman populasi imigran yang diwakili hampir seluruh negara di dunia. Berdasarkan perjalanan historikal, penduduk asli Amerika atau *Native Americans* identik dengan sebutan “Indian Amerika atau Amerindian”, merujuk pada penyebaran suku yang mendiami wilayah Amerika bagian Utara yang saat ini dikenal sebagai Amerika Serikat (Internasional.kompas.com, 2021).

Pada abad ke-15, para imigran Eropa atau yang dapat disebut *Pligrims* mulai berdatangan ke daratan Amerika dan mampu menggeser kedudukan *Native Americans*. Imigran yang beridentikkan kulit putih ini menjadi pendobrak sejarah imigran di Amerika Serikat (Yulianto, 2017). Situasi sulit yang dihadapi di negara asal melatar-belakangi perjalanan historikal para kaum kulit putih asal Eropa.

Sejak kehadiran imigran Eropa, populasi *Native Americans* semakin termarjinalkan, bahkan cenderung tereliminir. Fenomena ini berkaca pada pergolakan yang terjadi akibat perluasan area domisili dan pertumbuhan penduduk yang didominasi *Pligrims* sehingga *Native Americans* mengalami mutasi secara paksa, pergantian identitas, dibubarkan, bahkan dimusnahkan (Kristina, 2021).

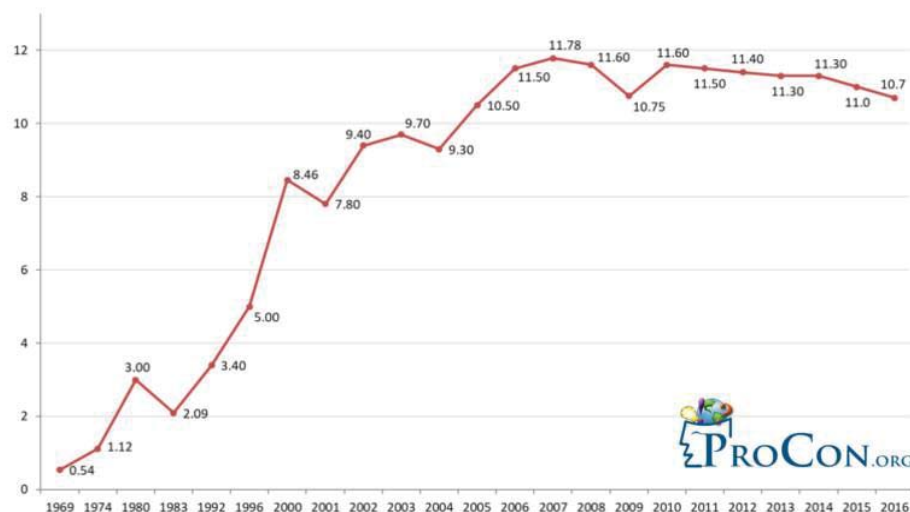
Program pekerja tamu atau *Bracero* merupakan cikal bakal yang melatarbelakangi masuknya para imigran asal Meksiko di Amerika Serikat. Melalui program ini, sebagian imigran Meksiko bekerja untuk menambah dari kekurangan dari pekerja yang berasal Amerika Serikat akibat dari meletusnya Perang Dunia II dari tahun 1942-1964. Program yang diawali pada tahun 1942 ini mengatur perihal hukum sementara pekerja Meksiko yang bermigrasi di Amerika Serikat (Mandeel, 2014).

Sejak tahun 2013 pencari suaka kebanyakan berasal dari Amerika Tengah tetapi diikuti dengan semakin banyak dari berbagai wilayah dunia. Umumnya mereka melintasi perbatasan Amerika Serikat - Meksiko secara ilegal atau meminta suaka di perlintasan perbatasan secara resmi. Strategisnya lintas batas yang dinilai mempermudah akses masuk para imigran tanpa dokumen diasumsikan dapat memunculkan fenomena sosial lainnya, seperti perebutan kesempatan kerja bagi warga Amerika Serikat, serta menjadi aktor perdagangan manusia bahkan pengedar narkoba.

Imigran ilegal sendiri menjadi tidak sah adalah ketika mereka memasuki wilayah Amerika Serikat secara ilegal, memperpanjang visa yang sah, atau melanggar persyaratan masuk yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Bahkan

Robbert Warren memperkirakan bahwa terdapat sekitar 54% imigran tidak sah adalah imigran yang melintasi batas negara secara ilegal sedangkan terdapat 46% imigran yang tidak sah karena tinggal lebih lama dari batas waktu yang ditentukan. Secara umum, sebagian besar imigran ilegal Meksiko dan Amerika Tengah melintasi perbatasan Amerika Serikat-Meksiko secara ilegal, sementara sebagian besar dari wilayah lain berpergian ke Amerika Serikat dengan visa yang sah dan kemudian memperpanjang masa tinggal tanpa memperpanjang visa nya (misalnya dengan bekerja menggunakan visa atau izin kerja yang sudah tidak berlaku). (Warren, 2020)

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Jumlah Imigran Ilegal di Amerika Serikat
(Dalam Jutaan)



Sumber: *Illegal Immigration, Population Estimates in the United States*
<http://immigration.procon.org/view.resource.php?resourceID=000844>

Gambar diatas menunjukkan jumlah perkembangan imigran ilegal yang berada di negara yang dikenal sebagai negeri paman Sam. Seperti yang kita lihat dalam grafik tersebut bahwa dibawah tahun 2016 jumlah imigran gelap di Amerika Serikat cukup stabil walaupun ada sedikit penurunan namun masih terbilang tinggi. *The Migration Policy Institute* (MPI) memperkirakan bahwa di tahun 2016 sendiri terdapat 10,7 juta imigran ilegal yang bermukim di Amerika Serikat. Jumlah imigran ilegal dengan populasi yang cukup tinggi ini dikhawatirkan akan terus meningkat jika tidak memperketat kontrol perbatasan. Karena seperti yang kita ketahui bahwa perbatasan sebagai pintu masuk utama dari imigran ilegal tersebut.

Selain itu, imigran ilegal yang masuk ke Amerika Serikat menetap di berbagai wilayah negara bagian Amerika Serikat. Terdapat 10.700.000 imigran yang tidak sah dengan sekitar setengah dari semua imigran ilegal tersebut tinggal di tiga negara bagian yaitu California sebanyak 27%, Texas sebanyak 14%, dan New York sebanyak 8%. Selain itu sebanyak 82% tinggal di 174 kabupaten dengan masing-masing sekitar 10.000 atau lebih imigran ilegal. Selain itu pada lima County teratas turut menjadi kawasan yang ditempati oleh imigran ilegal yaitu Los Angeles County, CA; Harris County, TX; Cook County, IL; Orange County, CA; dan Queens County. Diketahui bahwa tujuan negara kawasan Amerika Serikat yang paling banyak dituju oleh imigran ilegal di tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 1.1**Tabel Wilayah Amerika Serikat yang Ditempati Imigran Ilegal Tahun 2016**

Wilayah Bagian	Populasi
1. California	2.200.000
2. Texas	1.600.000
3. Florida	775.000
4. New York	725.000
5. New Jersey	475.000
6. Georgia	400.000
6. Illinois	400.000
8. North Carolina	325.000
9. Arizona	275.000
9. Maryland	275.000
9. Virginia	275.000
Other states	2.975.000
Total	10.700.000

Sumber: Demographics Of Immigrants In The United States Illegally
<https://immigration.procon.org/view.resource.php?resourceID=000845>

Menurut *The Migration Policy Institute* (MPI) pada tahun 2016 akhir, imigran ilegal yang berasal dari Meksiko memimpin dengan dominasi penyebaran populasi imigran ilegal terbanyak di Amerika Serikat yaitu sebanyak 5.450.000 jiwa mengingat geografis ke dua negara yang berdekatan (Stats, 2019). Kemudian tidak hanya itu saja, terdapat negara-negara penyumbang imigran ilegal yang ada di Amerika Serikat yang ternyata dari beberapa benua juga, seperti dari Asia, yaitu Filipina, Tiongkok, Korea, dan India. Populasi jumlah imigran yang berasal dari Filipina adalah 140.000 jiwa, dari China 325.000 jiwa, Korea 130.000 jiwa dan India sebanyak 475.000 jiwa. Dengan jumlah yang tidak sedikit ini menunjukkan rendahnya tingkat pengawasan perbatasan AS sehingga memudahkan masyarakat luas untuk memasuki wilayah AS tanpa izin.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, pola migrasi telah mengalami perubahan dipengaruhi beberapa faktor, mencakup peningkatan ekonomi Meksiko, peningkatan penegakan imigrasi Amerika Serikat, hingga penurunan kelahiran Meksiko. *The Migration Policy Institute* (MPI) memperkirakan angka imigran tidak resmi asal Meksiko telah menurun, meskipun orang Meksiko masih menjadi mayoritas dari populasi tidak resmi di Amerika Serikat (Batalova & Israel, 2020). Berikut tabel negara-negara penyumbang imigran ilegal yang masuk ke Amerika Serikat berdasarkan tahun 2016.

Tabel 1.2

Tabel Negara Penyumbang Imigran Ilegal di Amerika Serikat Tahun 2016

Negara	Populasi
1. Mexico	5.450.000
2. El Salvador	725.000
3. Guatemala	575.000
4. India	475.000
5. Honduras	425.000
6. China	325.000
7. Dominican Republic	210.000
8. Philippines	140.000
9. Brazil	130.000
9. Korea	130.000
All Countries	10.700.000

Sumber: Demographics Of Immigrants In The United States Illegally
<https://immigration.procon.org/view.resource.php?resourceID=000845>

Secara geografis, wilayah Meksiko melintasi batas wilayah Amerika Serikat sepanjang 2.000 mil, diikuti konstruksi penghubung wilayah perbatasan sejumlah 55 pelabuhan yang ditetapkan sebagai Konstitusi Republik federal di Amerika Utara (U.S Department of State "Mexico", 2019). Hal ini menunjukkan bahwa wilayah kedua Negara berdekatan, sehingga hubungan antar dua belah pihak berpotensi memberikan dampak secara langsung terhadap masyarakatnya.

Hal yang menjadi fokus perhatian dari pemerintah Amerika Serikat sendiri dari banyaknya imigran ilegal ialah tidak adanya dokumen resmi sebagai tanda kewarganegaraan sehingga para pelaku imigran ilegal ini akan merebut lapangan pekerjaan bagi masyarakat Amerika Serikat (Kusnadi F. A., 2019). Selain itu pemerintah Amerika Serikat juga berfokus pada ancaman kejahatan transnasional yaitu terorisme, *people smuggling*, adanya pengedaran narkoba, hingga perkembangan *black market* yang dihindari oleh Amerika Serikat.

Dengan banyaknya angka imigran ilegal Meksiko diidentifikasi mendominasi populasi penyebaran di Amerika Serikat mencapai 5.450.000 jiwa (Whitehouse, 2017) tentunya membawa dampak negatif bagi masyarakat AS sendiri dimana meningkatnya angka kriminalitas di lingkungan masyarakat, perebutan lapangan pekerjaan, bahkan anak-anak dijadikan alat untuk melakukan kejahatan oleh imigran ilegal, serta membebani keuangan AS sendiri dimana jika dilihat pada kasus ini imigran ilegal tidak membayar pajak untuk Amerika Serikat (Shallom, Setiyono, & Supriyadhie, 2020). Bahkan jika pemerintah Amerika Serikat ingin mendeportasi imigran ilegal tersebut tentunya biaya yang dikeluarkan cukup besar mengingat jumlah imigran ilegal tersebut mencapai jutaan (Busthomy, 2021). Fenomena ini akhirnya membentuk lingkungan sosial yang bersifat negatif dengan adanya aktivitas-aktivitas tersebut yang tidak hanya berdampak pada perbatasan namun juga bagi kedua negara. Tentunya, kondisi tersebut membutuhkan tindakan tegas dari aktor-aktor pemangku kebijakan di AS. Selain itu dibutuhkannya sinergitas antara pemerintah AS dan Meksiko dalam menanggulangi masalah migrasi terkait.

Memasuki tahun 2017, berdasarkan hasil data dari sensus penduduk lebih dari 44,5 juta imigran bermukim di Amerika Serikat, ini menjadi puncak tertinggi dalam pendataan sensus penduduk sejak tahun 2000 (Kusnadi F. A., 2019). Tahun 2017 menjadi tantangan kontemporer bagi pemerintahan Amerika Serikat, terutama Donald Trump yang baru dilantik sebagai Presiden di tahun tersebut. Tidak hanya mengupayakan keamanan dalam lingkup nasional, tetap diperlukannya kebijakan yang ketat di wilayah perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko.

Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi presiden Donald Trump selaku presiden ke-45 Amerika Serikat pada saat itu, sehingga mendorong perwujudan salah satu janji kampanyenya pada warga negara AS berupa kebijakan imigrasi dalam kurun waktu sebulan setelah menjabat. Isu tentang imigran ilegal sendiri sudah menjadi bahan kampanye dari Trump jauh sebelum Trump terpilih menjadi presiden. Trump sendiri sering menyinggung tentang isu di perbatasan yang menurutnya menjadi pemicu aksi kriminalitas bahkan narkoba yang berasal dari wilayah perbatasan AS – Meksiko. Masyarakat AS sendiri menganggap imigran ilegal Meksiko sebagai objek ketakutan dimana sering diidentikkan sebagai pelaku kejahatan yaitu sebagai dalang dari pengedaran narkoba, pembunuh bahkan pemerkosa (Okado-Gough, 2019). Trump sendiri sempat menyampaikannya dalam *presidential bid*,

“When Mexico send its people, they’re not sending their best. They’re not sending you. They’re not sending you. They’re sending people that have lots of problems, and they’re not bringing those problems with us. They’re

bringing drugs. They're bringing crime. They're rapists. And some, I assume, are good people" (Post, 2015, June 17)

Amerika Serikat sendiri merupakan suatu negara yang awalnya memiliki kebijakan luar negeri politik isolasi. Kebijakan ini berpandangan bahwa Politik Isolasi merupakan cara terbaik untuk melindungi dan mengembangkan negara dari warga negara asing (Wittkopf, Jones, & Kegley, 2008). Kebijakan ini terus dijalankan dan diperketat setelah terjadinya serangan terorisme pada tahun 2001. Melalui peristiwa tersebut AS semakin ketat dan membatasi setiap orang yang akan masuk ke dalam kawasan. Namun hal tersebut tidak berlangsung begitu lama, dikarenakan AS sendiri memerlukan kerjasama dengan negara-negara lain sehingga kebijakan tersebut perlahan-lahan mulai memudar. Seiring dengan mudarnya kebijakan tersebut, maka banyak orang yang dengan mudahnya untuk keluar masuk ke Amerika Serikat, sebagai contohnya adalah para imigran.

Sejak dilantiknya presiden Donald Trump di tahun 2017, presiden Trump saat itu tentunya dengan tegas menanggapi isu tentang imigran ilegal dengan mengeluarkan kebijakan berupa *Executive Order 13767: Border Security and Immigration Enforcement Improvements* (Trump, Executive Order 13767 of January 25, 2017). Poin dalam kebijakan ini berupa mengamankan perbatasan bagian selatan Amerika Serikat dengan membangun tembok, serta adanya pengawasan oleh personel yang memadai untuk mencegah masuknya imigrasi ilegal, pengedaran narkoba, masuknya imigran ilegal bahkan terorisme (Homeland Security, 2019). Kebijakan ini ditujukan pada imigrasi terutama

sebagai kontrol dari wilayah perbatasan dimana menjadi pintu masuk dari imigran illegal.

Dalam menangani isu imigrasi, kebijakan mantan presiden Trump berkaca pada slogan kampanye Pemilu 2016, yakni *American First: Make America Great Again* (Taufik & Pratiwi, 2021, hal. 222). Untuk urusan lapangan, mantan presiden Trump juga mengatakan bahwa alternatif dari fenomena imigran yang berasal dari Meksiko ini dapat diatasi melalui konstruksi tembok pada jalur perbatasan Meksiko (CNN, 2018). Pengaruh mantan presiden Trump dalam menggiring politik luar negeri Amerika Serikat cenderung ke arah unilateralisme atau suatu kebijakan yang lebih diorientasikan atau memprioritaskan isu dalam negeri, dibanding menyesuaikan pandangan publik eksternal dan dianggap tidak sesuai HAM.

Tentunya, sikap mantan presiden Trump yang diyakini antagonis ini menuai banyak kecaman dari masyarakat internasional dengan alasan kemanusiaan. Namun uniknya, terlaksananya kebijakan Trump yang memuat “*Executive Orders 13767*” mampu menghambat arus imigran illegal Meksiko. Peneliti tertarik dan merasa penting untuk mengetahui alasan pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan *Executive Orders 13767* terkait adanya fenomena imigran illegal Meksiko yang memasuki wilayah Amerika Serikat selama periode 2017-2020 yaitu era pemerintahan mantan presiden Donald Trump. Apalagi, ditemukan kebijakan yang bersifat kontroversial serta peranan isu kemanusiaan serta keamanan dari fenomena yang melibatkan kedua wilayah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Jika ditelaah dari latar belakang yang ada, dimana poin utama yang dijelaskan adalah mengenai fenomena imigran ilegal yang beraasal dari Meksiko yang melewati perbatasan Amerika Serikat - Meksiko serta merupakan kelompok imigran terbesar di Amerika Serikat, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Tingginya jumlah imigran ilegal yang berasal dari Meksiko di Amerika Serikat menjadikan Meksiko sebagai penyumbang terbesar imigran ilegal di Amerika Serikat membawa dampak negatif bagi masyarakat dimana meningkatnya angka kriminalitas, perebutan lapangan pekerjaan, anak-anak dijadikan alat untuk melakukan kejahatan, serta membebani keuangan negara.
2. Kebijakan *Executive Orders 13767* yang dibuat oleh mantan presiden Donald Trump cenderung ke arah unilateralisme atau suatu kebijakan yang lebih diorientasikan atau memprioritaskan isu dalam negeri, dibanding menyesuaikan pandangan publik eksternal dimana banyak mendapat kecaman karena dianggap tidak sesuai HAM.

1.3 Fokus Penelitian

Pada penjelasan dari latar belakang hasil pemaparan penulis sebelumnya dimana fokus penelitian ini akan berfokus pada alasan pengambilan kebijakan *Executive Orders 13767* oleh pemerintah Amerika Serikat terhadap fenomena imigran ilegal asal Meksiko yang menjadi kelompok imigran ilegal terbesar di Amerika Serikat. Batasan penelitian ini akan diambil sejak dilantiknya Presiden

Donald Trump pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dimana merupakan masa jabatan Donald Trump sebagai Presiden.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu penulis ingin menyimpulkan dan mengangkat sebuah rumusan masalah untuk membuat suatu gagasan mengenai **“Mengapa Pemerintah Amerika Serikat mengambil kebijakan *“Executive Orders 13767”* dalam menangani kasus imigran ilegal Meksiko di Amerika?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Jika dihubungkan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memahami situasi mengenai alasan dibalik adanya pengambilan kebijakan *“Executive Orders 13767”* oleh mantan presiden Donald Trump pada masa pemerintahannya dalam menangani kasus imigran ilegal Meksiko di Amerika Serikat melalui konsep dan teori yang relevan dengan studi Hubungan Internasional.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil tinjauan ini, penulis tentunya berharap jika hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada setiap individu maupun kelompok atau pihak yang terlibat. Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tentunya peneliti ini penulis harapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan keilmuan khususnya dalam studi ilmu hubungan internasional yang berkaitan dengan migrasi internasional serta

rational choice theory terhadap mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Serta dapat dijadikan acuan referensi bagi para peneliti yang dimana nantinya ingin meneliti masalah yang serupa dalam studi ilmu hubungan internasional di lingkungan Universitas Tanjungpura.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tersendiri bagi penulis terutama mengenai tingginya angka imigran ilegal asal Meksiko yang menjadikannya populasi imigran ilegal terbesar di Amerika Serikat serta alasan terkait pengambilan kebijakan oleh pemerintahnya.
2. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat serta pemerintah mengenai pengambilan keputusan dalam studi kasus fenomena imigran serta menghadapi kondisi yang berasal dari faktor eksternal negara tersebut.
3. Dari hasil penelitian ini juga tentunya penulis harapkan yaitu dapat dijadikan bahan acuan serta referensi bagi pembuat kebijakan di Indonesia terkait implementasi kebijakan migrasi.